

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Anak Usia Dini Pada Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Banjarmasin, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran yang peneliti sajikan:

1. Profil dan Sejarah Singkat berdirinya Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Banjarmasin.

Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Kota Banjarmasin merupakan lembaga yang didirikan pada tahun 2012, lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang berbentuk dan berstatus RA Swasta yang menerapkan kurikulum sekolah terkait nilai-nilai moderasi beragama yakni keteladanan (*uswah*), keadilan (*I'tidal*), memecahkan masalah (*syuro*) bagi anak usia dini dan disisipkan dalam tema-tema tertentu seperti tema Negaraku yang bertempat di wilayah Kota Banjarmasin Barat dengan nomor pokok sekolah Nasional (NPSN) 69755282.

## 2. Identitas

Table 4.1 Profil RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin

Nama Kepala Sekolah	Yuliati, S.Ag, S.Pd. I
Nama Sekolah	Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Banjarmasin
Alamat Sekolah	Jl. Ampera II No.06, RT.46 Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan
Status Lembaga RA	Swasta
No. SK Kelembagaan	Kd.17.10/4/PP.00/462/2012
NPSN	69755282
Izin Operasional	Kd. 17 Tanggal 31 Oktober 2012
Nama Yayasan	Drs. H. Rusbandi, MA
Status Tanah	Hak Milik

Sumber Data: Dokumentasi RA NU Ibnu Junaidi

Table 4.2 Data Sarana dan Prasarana

Sumber Data: Dokumentasi RA NU Ibnu Junaidi

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Luas	Keadaan Barang		
			Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)
(1)	(2)	(3)			
1	Ruang Kelas	2 buah	√		
2	Ruang Guru	1 buah	√		
3	Ruang Toilet Siswa	1 buah	√		
4	Gudang	1 buah		√	
5	Pagar Depan	1 buah		√	
6	Pagar Samping	1 buah	√		
7	Tiang Bendera	1 buah	√		
8	Bak Sampah	1 buah	√		
9	Alat Cuci Tangan	1 buah	√		
10	Lampu TL	2 buah	√		
11	Stop Kontak	2 buah	√		
12	Kipas Angin	2 buah	√		

Sumber Data: Sarana dan Prasarana RA NU Ibnu Junaidi

Table 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Guru PNS	0	2	2
2	Guru Sertifikasi	0	2	2
3	Guru Honor	0	1	1

Sumber Data: Dokumentasi RA NU Ibnu Junaidi

### 3. Visi dan Misi Tujuan RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin

#### a. Visi

Visi RA NU Ibnu Junaidi “Mewujudkan generasi Islam yang berbudi, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab berdasarkan ilmu agama”.

#### b. Misi

Misi RA NU Ibnu Junaidi adalah

- 1) Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membina akhlaqul karimah dan budi pekerti sejak dini.

#### c. Tujuan

- 1) Mewujudkan generasi penerus yang berakhlak mulia.
- 2) Membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang baik bagi anak usia dini.

### 4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada RA NU Ibnu Junaidi masih dengan menggunakan kurikulum yang terdahulu yaitu kurikulum 2013.

### 5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pengajar di RA NU Ibnu Junaidi ada 3 orang secara terperinci dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4 Jumlah Guru di RA NU Ibnu Junaidi

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Yuliati, S.Ag, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2	Riri Astuti, SE	Guru TK A	S1
3	Yurdiana, S.Ag almh	Guru TK B	S1

Sumber: Dokumentasi RA NU Ibnu Junaidi

#### 6. Data Peserta Didik RA NU Ibnu Junaidi

Jumlah Anak Didik Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Banjarmasin 2023/2024 adalah 20 orang, secara terperinci dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.5 Jumlah Anak Didik di RA NU Ibnu Junaidi

Tahun Pelajaran	TK A	TK B	Jumlah Kelas TK A + TK B			
	Jumlah Anak	Jumlah Kelas	Jumlah Anak	Jumlah Kelas	Jumlah Anak	Jumlah Kelas
2023/2024	8	1	12	1	20	2

#### 7. Pakaian Seragam Peserta Didik di Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Banjarmasin.

Table 4.6 Seragam peserta didik di RA NU Ibnu Junaidi

Hari	Pakaian
Senin	Seragam putih + Almamater jingga
Selasa	Seragam jingga lengan pendek
Rabu	Seragam Batik Kotak Jingga
Kamis	Seragam Sasirangan
Jum'at	Seragam Busana Muslim putih/bebas
Sabtu	Seragam Olahraga

### B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan hasil lapangan dengan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga didapatkan data-data yang dikumpulkan, kemudian dimasukkan kedalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti.

Jadi pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Banjarmasin Kec. Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Data dari penelitian ini diperoleh langsung saat penelitian pada 17 Juli 2023 sampai 17 September 2023 di RA NU Ibnu Junaidi Kec. Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah dengan melakukan pengamatan langsung mengenai sarana dan prasarana sekolah. Pengamatan langsung terhadap pembiasaan disekolah Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang berawal dari datang kesekolah dan pada sebelum memulai kegiatan pembuka dan disisipkan pada kegiatan pembuka serta disisipkan dalam tema tertentu seperti tema Negaraku pada proses pembelajaran yang dilakukan guru secara bersama-sama.

Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Untuk menghasilkan berbagai data yang dapat menunjang penelitian maka peneliti mengajukan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Pertanyaan tersebut disusun dalam instrumen wawancara yang kemudian ditanyakan kepada informan. Jawaban dari sejumlah pertanyaan hasil wawancara dicatat oleh peneliti. Adapun hasil penelitian yang peneliti uraian adalah berdasarkan masalah yang diperoleh yaitu, **“Penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada**

### **Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama Ibnu Junaidi Banjarmasin”**

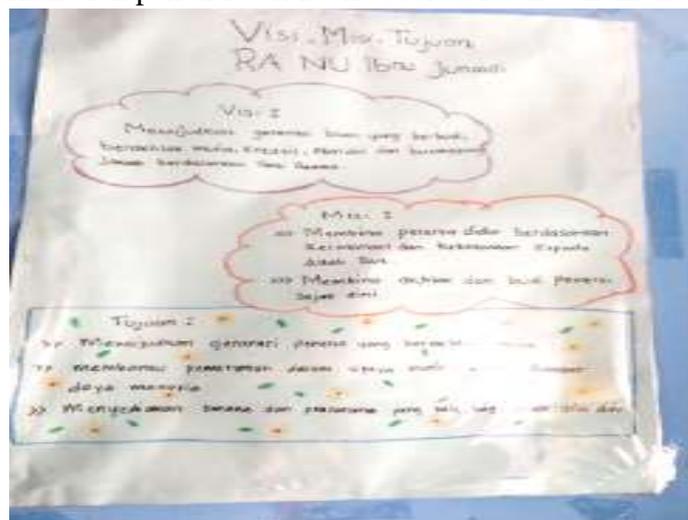
#### 1. Perencanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin

Perencanaan terkait dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Banjarmasin ini secara bersama-sama hanya dituliskan dalam jadwal kegiatan anak yang dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu yaitu biasanya dilakukan anak pada saat datang ke sekolah sebelum masuk didepan ruang kelas untuk kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama seperti memilih gambar hati berwarna merah yang mempunyai arti kasih sayang anak mempraktekkannya langsung pada guru yang berdiri didepan ruang kelas, berkompak tangan dengan guru, bertos tangan dengan guru, dan berjabat tangan dengan guru, serta menundukkan kepala dan bahu ketika berjalan didepan orang yang lebih tua, sebelum memasuki kelas masing-masing. Dan tidak ada tertulis perencanaan yang khusus pada RPPH, akan tetapi disisipkan pada tema pembelajaran tertentu seperti tema Negaraku.

#### 2. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama Ibnu Junaidi Banjarmasin.

Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Banjarmasin merupakan salah satu lembaga yang berdiri pada tahun 2012 berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Nahdhatul Ulama oleh Drs. H. Yuliansyah, MM. yang berstatus RA Swasta diwilayah Kota

Banjarmasin Barat, dan pada sejak pertama berdiri lembaga Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Banjarmasin ini telah memprogramkan terkait menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak usia dini, karena yayasan merasa prihatin melihat anak-anak yang berumur 2-6 tahun yang minimnya perkembangan anak dari segi agama yang dari berbagai macam latar belakang keluarga. Berdasarkan visi dan misi yang telah digariskan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan pada halaman-halaman sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti dari hasil observasi dan dokumentasi.



Gambar 4.1 Foto Visi dan Misi RA NU Ibnu Junaidi

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dengan beberapa metode yakni:

a. Metode Pembiasaan

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang dilakukan pada Raudhatul Athfal Nahdhatul Ulama (RA NU) Ibnu Junaidi Banjarmasin pada saat anak datang ke sekolah sebelum masuk dalam ruang kelas, anak-anak memilih gambar hati berwarna merah yang mempunyai arti

kasih sayang anak mempraktekkannya langsung pada guru yang berdiri didepan ruang kelas, berkompak tangan dengan guru, bertos tangan dengan guru, dan berjabat tangan dengan guru, serta menundukkan kepala dan bahu ketika berjalan didepan orang yang lebih tua, sebelum memasuki kelas masing-masing. Setelah itu baru masuk ruang, selanjutnya dilaksanakannya kegiatan pembuka dengan metode pembiasaan dilaksanakan seefektif mungkin.

Adanya kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama sebelum masuk ruangan kegiatan pembuka yaitu dilaksanakan didepan ruangan setelah masuk pagar sekolah berbaris didepan ruangan setelahnya baru dilaksanakannya penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini melalui metode pembiasaan yaitu seperti memilih gambar hati berwarna merah yang mempunyai arti kasih sayang anak mempraktekkannya langsung pada guru yang berdiri didepan ruang kelas, berkompak tangan dengan guru, bertos tangan dengan guru, dan berjabat tangan dengan guru, serta menundukkan kepala dan bahu ketika berjalan didepan orang yang lebih tua. sebelum memasuki kelas masing-masing.

Setelah itu dipersilahkan masuk menaruh tas pada tempatnya yang telah disediakan di sekolah dengan rapi, anak dipersilahkan main sebentar sebelum bel berbunyi, bernyanyi lingkaran besar lingkaran kecil yang mengajak anak untuk membikin lingkaran baru kegiatan pembuka dimulai dan disisipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada tema-tema tertentu seperti tema Negaraku, yang diharapkan dapat membina peserta didik

berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah serta untuk menjadikan bangsa Indonesia yang selalu berpegang teguh pada Bhineka Tunggal Ika.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama sebelum masuk ruang kelas untuk kegiatan pembuka pada RA NU Ibnu Junaidi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2023 terlihat dilaksanakannya kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini Banjarmasin pada saat datang ke sekolah setelah memasuki pagar guru didepan ruang kelas diselipkan terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini dan ada 1 orang guru yang menunggu anak didik datang ke sekolah pada hari itu.

Kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin sebelum memulai kegiatan pembuka dimulai pukul 08:00 – selesai, seperti guru menunggu anak datang ke sekolah setelah diantar orang tua masuk kedalam pagar, setelah anak datang didepan ruangan kelas anak memilih gambar yang sesuai diinginkan memilih gambar seperti ada salah satunya gambar hati berwarna merah yang mempunyai arti kasih sayang anak mempraktekkan langsung pada guru yang berdiri didepan

ruang kelas, berkompak tangan dengan guru, bertos tangan dengan guru, dan berjabat tangan dengan guru, serta menundukkan kepala dan bahu ketika berjalan didepan orang yang lebih tua, sebelum memasuki kelas masing-masing. Setelah itu baru dipersilahkan masuk anak untuk menaruh tas pada tempat yang telah disediakan dan duduk rapi didalam kelas atau mau bermain-main didalam ruangan, selanjutnya setelah semua anak telah hadir di sekolah.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat lingkaran sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar dan anak-anak duduk melingkar. Sebelum melaksanakan kegiatan pembuka guru menanyakan kabar anak, sarapan dan sarapan sebelum pergi kesekolah serta mengulas kegiatan yang dilaksanakan sebelum masuk kedalam ruangan seperti memeluk guru, berkompak, tos dan berjabat tangan. Setelah itu guru bersiap-siap untuk memulai kegiatan pembuka dengan serangkaian materi yang dibaca bersama-sama dan semua peserta didik diharapkan ikut serta dalam pelaksanaannya.

Setelah itu baru disisipkan kembali terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini seperti salah satunya ada *uswah* (keteladanan) bersikap sopan santun kepada guru disekolah maupun orang tua di rumah dan orang yang lebih tua serta bersuara pelan dan lemah lembut, serta di sisipkan pada tema-tema tertentu seperti tema Negaraku contohnya mengenalkan lambang Negara, gambar Garuda berdasarkan silanya. Adapun nilai yang terlebih dahulu diperkenalkan dan ditanamkan antara lain nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan *uswah* (keteladanan) seperti bersikap sopan santun kepada guru, orang tua di rumah dan orang yang lebih tua, *syuro*

(memecahkan masalah) mengembalikan alat tulis sekolah setelah digunakan pada tempatnya dan bersikap tanggung jawab, *i'tidal* (keadilan) seperti saling berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal kesekolah, cinta tanah air seperti mengenal lambang Negara dan mengetahui isi pada silanya tersebut, dan Kebhinekaan seperti pada saat duduk lingkaran anak-anak duduk bersama tidak membedakan teman yang satu dan teman lainnya yang berbagai macam suku.

Kegiatan terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini yang secara bersama-sama dilaksanakan secara rutin setiap 1 minggu sekali sebelum memulai kelas masing-masing yang disisipkan pada sebelum memulai kegiatan pembuka secara bersama-sama serta disisipkan pada tema tertentu seperti tema Negaraku. Pada umumnya adanya kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini diharapkan peserta didik dapat membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan mewujudkan generasi Islam yang berbudi serta berakhlak mulia.

Ketika suatu hal sudah biasa dilakukan dengan istiqomah atau terus menerus, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya dan mereka akan kecanduan mengerjakannya secara terus menerus tanpa adanya paksaan dan merasa kurang apabila meninggalkannya. Oleh karena itu kegiatan penanaman salah satu dari nilai-nilai moderasi beragama ini dilakukan agar peserta didik belajar seberapa pentingnya belajar agama sejak dini dalam suatu proses pendidikan. Pembiasaan yang dilakukan akan mempengaruhi pembentukan suatu karakter seseorang, sebagai upaya untuk

mengantarkan bersikap dan berperilaku secara terpuji (*akhlakul karimah*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Y selaku kepala sekolah RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin yaitu :

*“Awal mula kegiatan terkait menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ini Yayasan Pendidikan Nahdhatul Ulama Ibnu Junaidi Banjarmasin yang merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumunan tanpa ada aktivitas pembelajaran dan selain itu pula para minim dari pemahaman orang tua dilingkungan sekitar terhadap aspek perkembangan anak usia dini dari segi perilaku dari berbagai macam latar belakang keluarga. Kegiatan terkait menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ini dilakukan di depan ruang sebelum masuk kelas dan pada saat berlangsung kegiatan pembuka yang digabung antara kelompok A dan B yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik yang lain-lainnya tidak membedakan teman yang satu dan teman lainnya yang mungkin ada berbagai macam suku dan daerah masing-masing peserta didik.*

*Peserta didik di RA NU Ibnu Junaidi ini memang dibiasakan memiliki pengetahuan agama sejak dini sesuai dengan visi RA NU Ibnu Junaidi yakni mewujudkan generasi Islam yang berbudi, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab berdasarkan Ilmu Agama. Kebiasaan tersebut dilakukan yaitu dengan adanya kegiatan ini sebelum memulai kegiatan pembuka seperti kebiasaan anak sebelum masuk ruangan kelas memilih gambar yang ada ditempel pada dinding depan ruang kelas dan mempraktekkan seperti ada gambar hati berwarna merah yang berarti kasih sayang, anak langsung mempraktekkan dengan guru yang menunggu di depan ruangan tersebut serta mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam ruangan. dan pada saat kegiatan pembuka disisipkan kembali terkait penanaman salah satu dari nilai-nilai moderasi beragama sebelum memulai kelas masing-masing yaitu seperti salah satunya ada sifat uswah (keteladanan) bersikap sopan santun kepada guru, orang tua di rumah, dan orang yang lebih tua, bersuara pelan dan lemah lembut, serta menundukkan kepala dan bahu ketika berjalan di depan orang yang lebih tua.*

*Kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin ini disisipkan sebelum memulai kegiatan pembuka 1 kali seminggu dilakukannya secara bersama-sama gabung kelompok A dan B yaitu pada sebelum memulai kegiatan pembuka bersamaan yang dibimbing oleh guru secara bergantian dengan menggunakan pengeras suara sehingga peserta didik dan guru bisa mengikuti sampai akhir kegiatan. Selain nilai moderasi beragama yang dicantumkan diatas sebelumnya, pada kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini juga guru mengenalkan, membimbing dan membiasakan anak tidak hanya berilmu tapi beragama juga yaitu mengentahui terlebih dahulu adab sebelum doa-doa harian, bacaan kalimat toyyibah, istigfar, surah-surah pendek, asmaul husna, dan hadits-hadits pendek pada kegiatan pembuka secara bersama-sama.*

*Harapannya, setelah anak-anak keluar dari lingkungan RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin akan tetap menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kepada orang tuanya yang minim beragamanya.<sup>71</sup>*

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah terdapat adanya kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan dengan memberikan pembiasaan melalui kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan sebelum kegiatan pembuka dan disisipkan pada kegiatan pembuka terkait penjelasan nilai-nilai moderasi beragama, yang diharapkan nantinya peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Metode Cerita

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan dan dikembangkan selama proses kegiatan pembuka pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin meliputi dengan tema Negaraku, terdapat dalam sub-sub tema yaitu cinta tanah air, kebhinekaan, rasa sikap keteladanan, memecahkan masalah dan keadilan yang masih dilakukan dengan metode cerita.

Beberapa metode serta alat peraga yang sederhana digunakan oleh pendidik yaitu pembelajaran sikap moderasi beragama di RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin dengan tema kebhinekaan masih sebatas menggunakan metode bercerita tentang lambang Negara seperti burung garuda serta menggunakan media sederhana yaitu gambar yang ditempel pada depan dinding kelas.

---

<sup>71</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah ibu Yulianti

Dalam pengenalan lambang Negara “Garuda” menunjukkan gambar Burung Garuda di atas dinding. Kemudian guru menunjukkan gambar burung Garuda dan menceritakan bahwa Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika adalah lambang dari negara Indonesia. Lambang tersebut berupa burung Garuda dengan kepala yang menoleh ke sebelah kanan. Kemudian ada perisai berbentuk seperti jantung yang digantung pada leher Garuda dengan rantai. Lalu ada pita yang dicengkeram oleh Garuda, yang bertuliskan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Guru kemudian menceritakan bahwa dalam perisai ada beberapa gambar yang melambangkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Kemudian guru menceritakan gambar-gambar tersebut dengan mengucapkan Pancasila sesuai dengan lambangnya.

Gambar bintang : Sila ke-1, ketuhanan yang maha Esa. Gambar Rantai : Sila ke-2, kemanusiaan yang adil dan beradab. Gambar pohon Beringin : Sila ke-3, Persatuan Indonesia, Gambar kepala Banteng : Sila ke-4, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, dalam permusyawaratan dan perwakilan, gambar Padi dan Kapas : Sila ke-5 Persatuan Indonesia. Kemudian pengenalan Bendera Indonesia dengan selalu menyanyikan lagu “Garuda Pancasila ” disela-sela kegiatan.



Gambar 4.3 Foto Lambang Negara “ Garuda”

Berdasarkan paparan hasil observasi terkait penanaman nilai nilai moderasi beragama dengan menggunakan metode bercerita, memberikan peserta didik bahwa bukti cinta tanah air, mengetahui lambang Negara Indonesia dan suka menyanyikan lagu-lagu Kemerdekaan secara bersama-sama serta sesama manusia harus saling menyayangi karena sesama makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt tidak adanya perbedaan.

#### c. Metode bernyanyi

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini menggunakan metode bernyanyi membuat peserta didik selalu bersemangat dan tidak mudah bosan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, materi yang ada dalam kegiatan pembuka berdasarkan yang disisipkan dalam tema tertentu yaitu terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama menggunakan lagu-lagu cinta tanah air bersama anak yang mudah untuk diingat seperti bernyanyi lagu Garuda Pancasila dan kisah tentang Rasulullah Saw.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu R selaku guru di RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin yaitu:

*“Sebagai seorang guru yang membimbing pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, perlunya menguasai materi, hafalan materi dan lagu yang sesuai dengan urutannya dan mengingat nada-nada yang digunakan pda*

*setiap bait-bait lagu yang dinyanyikan.*<sup>72</sup>

d. Metode tanya jawab

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama menggunakan metode tanya jawab mampu membuat anak menjadi fokus dan percaya diri dengan apa yang ia jawab. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat pelaksanaan kegiatan pembuka dan disisipkan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini ada beberapa anak yang kurang fokus terhadap bacaannya dan penjelasan dari guru terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan ada pula anak yang asik bercanda dengan teman yang ada disekitarnya.

Melihat hal tersebut guru yang memimpin penanaman nilai-nilai moderasi beragama mencoba mengalihkan perhatian anak dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang guru berikan. Contohnya siapa yang tahu gambar lambang kedua dari pancasila? lalu, peserta didik menjawab dan adapula yang mengangkat tangannya, kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan gambar-gambar lambang pancasila dan mulai penjelasannya kembali.

Peneliti bertanya lebih dalam mengenai keikutsertaan pendidik yang disisipkan sebelum memulai kegiatan pembuka dan pada saat berlangsungnya kegiatan pembuka yang juga disisipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini kedalam tema- tema tertentu misalnya pada

---

<sup>72</sup> Catatan wawancara dengan ibu rini astuti

tema Negaraku. Berikut pemaparan dari ibu N selaku guru pengganti kelompok B di RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin:

*“Selain peserta didik, sebelum memulai kegiatan pembuka dan berlangsung pada kegiatan pembuka yang juga disisipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini berdasarkan tema Negaraku ini juga diikuti oleh para pendidik. Gunanya adalah untuk membimbing peserta didik dan memberikan contoh yang baik sehingga pada akhirnya kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini dan pada pembuka yang diselipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini menjadi bagian dari pendidik dan peserta didik.”<sup>73</sup>*

Kegiatan sebelum memulai pada pembuka yang disisipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama merupakan suatu upaya langkah positif yang dapat para pendidik melihat bahwa nilai-nilai moderasi beragama harus ditanamkan dan di pertahankan sebagai budaya dan tradisi sekolah RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin. Adapun serangkaian materi nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dan diajarkan kepada anak RA NU Ibnu Junaidi menggunakan empat nilai dasar yang telah dilakukan. Berikut paparannya:<sup>74</sup>

*a. Uswah (Keteladanan)*

Pembelajaran sikap moderasi beragama dengan nilai moderasi beragama berakhlak mulia (*uswah*) pendidik memberikan pembiasaan-pembiasaan untuk memiliki akhlak yang mulia. Seperti ketika sebelum masuk kelas pada saat datang kesekolah setelah diantar orang tua, anak dibiasakan dengan selalu memilih gambar yang ada di dinding depan ruang kelas serta mempraktekkan langsung pada guru yang menjaga didepan ruangan tersebut,

---

<sup>73</sup> Catatan Wawancara dengan ibu Yurdiana

<sup>74</sup> Catatan materi nilai-nilai moderasi beragama di RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin.

mengucapkan salam, berbicara pelan secara lemah lembut, dan menghormati orang yang lebih tua yaitu pada saat berjalan didepan orang yang lebih tua menundukkan kepala dan bahu sedikit.



Gambar 4.4 foto anak pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua.

b. *I'tidal* (adil)

Penanaman nilai moderasi beragama yaitu dengan nilai moderasi beragama *I'tidal* (keadilan) guru memberikan pembelajaran dengan memberikan pengarahan kepada anak untuk terbiasa membagi makanannya dengan teman yang lain yang tidak membawa makanan dan anak meminjamkan alat tulis seperti pensil warna kepada anak lain yang tidak mempunyai alat tersebut.



Gambar 4.5 foto anak berbagi makanan dengan teman.

c. *Syuro* (memecahkan masalah)

Penanaman nilai moderasi beragama yaitu dengan nilai moderasi beragama *syuro* (memecahkan masalah) guru memberikan pengertian dengan menstimulasi anak untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah, untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Anak-anak, selain harus diberikan sikap keadilan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan, membersihkan tempat setelah makan bersama dan menyelesaikan kegiatan pada hari tersebut seperti menggambar bendera Indonesia dan mengembalikan pensil warna selesai digunakan pada tempatnya. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut dan kegiatannya belajarnya pun bisa tereliasisasi.



Gambar 4.6 foto anak praktek nilai moderasi beragama *syuro* (bertanggung jawab mengembalikan pensil warna kepada tempatnya)

d. Belajar Al-Qur'an

Mengenalkan huruf dan bacaan huruf hijaiyyah, serta menghafalkan surah pendek di Juz Amma yang selalu diulang pada kegiatan pembuka. Diantaranya, duduk rapi, yes mana rapiku ini rapiku mana buktinya ini buktinya anak pintar yes, apa kabar hari ini, alhamdulillah, pagi yang cerah, senyum ceria, makin

bertakwa, ucapkan salam, tangan di atas meja menggapai bintang, tangan disamping burungnya terbang, tangan ke depan bertepuk tangan, tangan diangkat siap berdoa, membaca istighfar sebanyak 3 kali.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Membaca surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ -

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ -

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ -

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ -

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ -

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ -

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧ -

Membaca doa sebelum belajar

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي  
عِلْمًا وَزِدْنِي فَهْمًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Membaca dua kalimat syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya:

"Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah".

Membaca doa ibu bapak

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: "Ya Allah Tuhanku, ampunilah dosaku dan (dosa) kedua orang tuaku. Sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu aku kecil."

Membaca surah-surah pendek

Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - ١  
 اللَّهُ الصَّمَدُ - ٢  
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - ٣  
 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ۜ كُفُوًا أَحَدٌ - ٤

Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ  
 النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

An-Naas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ  
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Al-Kausar

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ٢ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ٣

Al-Ashr

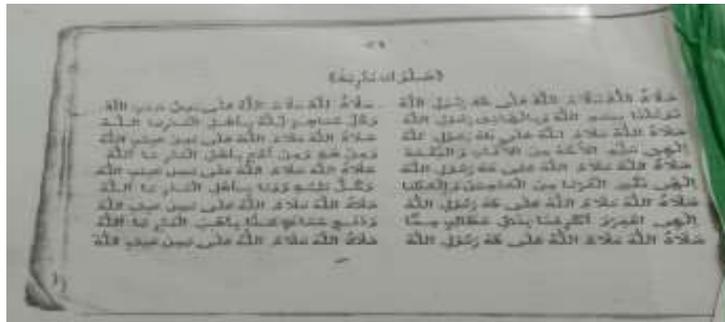
وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Membaca sholawat syifa sebanyak 2 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِيهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِيهَا وَنُورِ  
الْأَبْصَارِ وَضِيَائِيهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Membaca tasbih, tahmid, dan tahlil

Membaca Sholawat Badar



Gambar 4.7 foto sholawat badar pada kegiatan pembuka

Membaca hadits kasih sayang

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

Artinya: "Barangsiapa yang tidak menyayangi, niscaya ia tidak akan disayangi." (HR Al-Bukhari No. 328).

Membaca hadits saling memberi hadiah

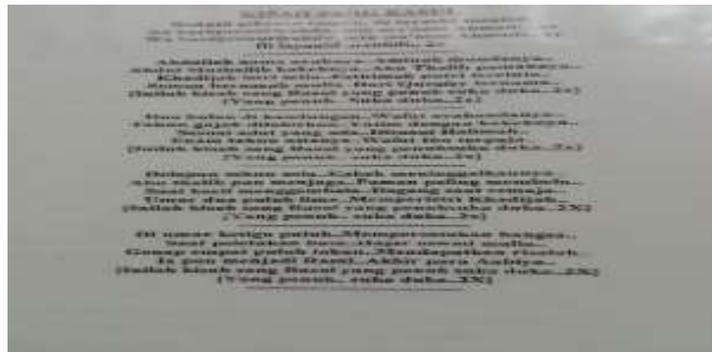
تَحَادُّوا تَحَابُّوا

Artinya: "Saling memberi hadiahlah kamu, niscaya kamu akan saling mencintai." -HASAN- (Shahih Al Adab Al Mufrad, 462) HR. Al Bukhari (Al Adab, 594) dan Abu Ya'la (6148).

Membaca Asmaul Husna

Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahim, Ya Malik, Ya Quddus, Ya Sallam.

Bernyanyi Kisah Rasulullah Saw



Gambar 4.8 Foto Kisah Sang Rasul Saw

Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, Nabi Muhammad, Pemimpin seluruh ummat, Ayahnya bernama Sayyid Abdullah, Ibunya bernama Siti Aminah. Sejak kecil ayahnya telah tiada kemudian diasuh kakeknya Abdul Muthalib namanya.

Ada dua puluh lima Nabi dan Rasul, Adam Idris, Nuh Hud Shaleh, Ibrahim Ludt, Ismail Ishak, Yakub Yusuf, Ayub, Suaib, Musa Harun Zulkifli, Daud Sulaiman Ilyas Ilyasa, Yunus Zakaria Yahya Isa Muhammad Saw, ada sepuluh malaikat Allah yang wajib kita ketahui, Jibril Mikail, Israfil, Izrail, Mungkar Nangkir, Rokib, Atib, Malik dan Riduan, mari berhitung dalam bahasa arab mulai 1 sampai 10 *wahidun satu, isnani dua, salasatun tiga, arba'atun empat, Khamsatun lima, sitttatun enam, sab'atun tujuh, samaniatun delapan, tis'atun sembilan, a'syaratun sepuluh.*

Tepuk sholat sholat subuh, 2 kali tepuk sholat dzhur, 4 kali tepuk sholat ashar, 4 kali tepuk sholat magrib, 3 kali tepuk sholat isya, 4 kali, tepuk anak sholeh, aku anak sholeh, rajin sholat, rajin ngaji, orang tua dihormati, cinta

Islam sampai mati, lailahaillah islam-islam yes, matahari terbit, hari mulai pagi, bangunlah ade mandi bersekolah lagi, ayo ayo bersekolah, bangun tidur ku terus mandi, tidak lupa menggosok gigi, habis mandi kutolong ibu membersihkan tempat tidurku, pukul 7 ku makan pagi, habis makan ku minta diri kesekolah setiap hari pendidikan yang aku cari, angkat tangannya 12345678, siapa rajin, bersekolah, tuntutan ilmu sampai dapat, tiap hari kami bersekolah, bersekolah. Sekolah itu tempat belajar supaya kami pintar, lonceng berbunyi kami berbaris, habis berbaris kami berseru, selamat pagi bu, selamat pagi bu, selamat pagi kawanku.

Pancasila ada berapa? Ada 5, gambar lambang pertama apa? Bintang. Lambang kedua? Rantai. Lambang ketiga? Pohon beringin. Lambang keempat? Kepala Banteng. Lambang kelima? Padi dan Kapas. Mengikrarkan pancasila 1. Ketuhanan yang maha Esa. 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab. 3. Persatuan Indonesia. 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, janji murid, 1 taat dan hormat pada ibu guru. 2. Taat dan hormat pada ibu bapak. 3. Mencari teman sebanyak-banyaknya. 4. Tidak boleh malas sekolah. 5. Tidak boleh nakal. 6. Tidak boleh buang sampah sembarangan. 7. Upacara bendera harus tertib.

Hari ini hari apa? Besok hari apa? Kemaren hari apa? Satu minggu ada berapa hari? Tujuh, senin, selasa, rabu, Kamis, jum'at, sabtu, minggu, satu tahun ada berapa bulan? Dua belas bulan. Januari, february, maret, april, mei, juni, juli, agustus, september, oktober, nopember, desember, tepuk bulan

hijriah, muharram, safar, rabiul awal, rabiul akhir, jumadil awal, jumadil akhir, rajab, sya'ban, ramadhan, syawal, zulkaidah, zulhijjah. Sambil bertepuk tangan satu persatu disebutkan, dan belajar gerakan sholat dan bacaannya secara bersama-sama dikelas (kegiatan ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu) .

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu R Astuti selaku Guru RA

NU Ibnu Junaidi Banjarmasin yaitu:

*“Kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi ini yang dilaksanakan sebelum masuk kelas masing-masing dan disisipkan pula dalam kegiatan pembuka secara bersama-sama yang dilakukan 1 kali dalam seminggu yakni pada hari jum'at, akan tetapi materi yang ada pada kegiatan pembuka tersebut selalu diulang-ulang setiap harinya didalam kelas masing-masing dan dipimpin oleh guru kelas tersebut. Ketika penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini ini yang disisipkan dalam materi kegiatan pembuka yang mana peserta didik akan duduk melingkar dan guru kelas duduk disela-sela peserta didik. RA NU Ibnu Junaidi ini memiliki target untuk masing-masing kelompok A dan B dari 4 nilai dasar yang ditanamkan kepada anak seperti bersikap sopan santun, saling berbagi, bersikap tanggung jawab, dan belajar membaca iqra. Pada awal ajaran baru, tidak semua peserta didik bisa mempraktekkan semua gambar terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama, melafalkan dan mempraktekkan langsung isi materi yang ada pada kegiatan pembuka. Oleh karena itu dengan adanya pengulangan yang dilakukan secara terus menerus dan guru yang membimbing dengan penuh ketelatenan dari yang awal tidak tahu menjadi tahu, yang belum bisa mempraktekkan bisa dipraktekkan langsung, yang belum hafal menjadi hafal, dan akhir menjadi kebiasaan.”<sup>75</sup>*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sanya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan sebelum memulai kegiatan pembuka dan disisipkan pada berlangsungnya

---

<sup>75</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Rini Astuti, SE.

kegiatan tersebut secara rutin dan diulang setiap harinya didepan ruang kelas pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin peserta didik menjadi terbiasa dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali murid peserta didik atas nama S yaitu:

*“Saat ini Samman sedikit demi sedikit sudah terbiasa seperti sebelum masuk rumah mengucapkan salam, mencium tangan kedua orang tua, membaca do’a sebelum tidur, do’a sebelum makan, do’a sebelum belajar, membaca surah-surah pendek. Adakalanya mengajak saya membaca sholawat kemudian melaksanakan sholat bersama dimesjid berjamaah 5 waktu, dan sholat jum’at dimesjid, memberitahukan kepada saya bahwa disekolah samman berbagi makanan kepada teman yang ngak bawa bekal serta mau meminjamkan alat tulis seperti pensil kepada teman yang tidak punya.”<sup>76</sup>*

Adapun paparan hasil wawancara dengan wali murid tersebut beliau menyampaikan bahwa anaknya sudah mampu menerapkan sikap sopan santun kepada orang tua pada saat pulang kerumah, membaca do’a-do’a harian, dan mampu melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat jumat dimesjid bersama ayahnya, dan katanya si anak mengajak untuk bersholawatan bersama-sama.

Kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan sebelum memulai kegiatan pembuka kepada peserta didik merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar nantinya peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan, mereka menjadi generasi bangsa yang berakhlak mulia, rajin beribadah, dan selalu bersholawat untuk mengingat Nabi Muhammad Saw. Setelah kegiatan penanaman nilai-nilai

---

<sup>76</sup> Catatan Wawancara dengan Wali Murid

moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan sebelum memulai kegiatan pembuka secara bersama-sama, pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin ini juga melaksanakan praktik shalat. Ketika praktik shalat guru memanggil salah satu peserta didik untuk memimpin menjadi imam didepan, saat praktik shalat peserta didik membaca surah-surah pendek yang biasa dibaca ketika kegiatan pembuka.

### 3. Evaluasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin

Evaluasi dalam kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini mengetahui sejauh mana anak didik dalam penerapan setelah pulang sekolah terkait nilai-nilai moderasi beragama yang telah ditanamkan oleh guru di sekolah dan menjadi hasil capaian perkembangan anak didik pada lembar raport.

Adapun evaluasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang dilaksanakan secara *transformasi* yaitu menggunakan teknik berbeda dari yang lain seperti melalui lisan kepada orang tua *parenting* yang diadakan 1 bulan sekali dalam rangka penyampaian terkait perkembangan anak didik dirumah setelah pulang sekolah nilai-nilai moderasi beragama yang telah ditanamkan dan juga hasil capaian anak tersebut dicantumkan dalam raport setiap semester dan dua akhir semester.

### 4. Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin.

a. Faktor pendukung

1) Guru

Guru sangat berperan penting dalam membantu penanaman nilai-nilai moderasi beragama ketika disekolah dan guru harus menguasai materi kegiatan pembuka serta nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini. Penyampaian suara yang jelas, nyaring, dan *makhorijul* huruf yang tepat dalam mengajar membaca iqra. Guru tidak hanya berperan untuk mengembangkan wawasan pemahaman anak tentang nilai-nilai moderasi beragama, penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dan mengajak anak untuk beribadah, akan tetapi juga memberikan contoh yang baik.

2) Orang Tua

Adanya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik sangat mempengaruhi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak karena anak tidak hanya dibiasakan di sekolah tetapi juga ketika berada dirumah. Anak akan lebih mudah diarahkan ketika disekolah apabila mendapat dorongan dari orang tua. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah bersama orang tua dibandingkan dengan guru ketika berada disekolah.

3) Sarana

Beberapa alat lainnya yang menjadi faktor pendukung ketika pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama sebelum memulai dan pada saat kegiatan pembuka yang disisipkan penanaman nilai-nilai

moderasi beragama berlangsung yaitu *Sound System*.

b. Faktor penghambat

Adapun hambatan yang terjadi selama proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama sebelum memulai kegiatan pembuka dan disisipkannya pada tema-tema tertentu pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Rini Astuti selaku guru RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin.

*“Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini telah berjalan dengan semestinya, akan tetapi pasti ada saja faktor yang memperlambat proses tersebut contoh prasarana yang tidak memiliki ruangan khusus untuk kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi bergama dan kegiatan pembuka yang dilakukan secara bersama-sama, kemampuan anak yang berbeda-beda dan peserta didik yang kurang fokus ketika berlangsung kegiatan pembuka yang disisipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.*

1) Prasarana

Prasarana disini belum sepenuhnya optimal terutama belum adanya tempat khusus kegiatan pembuka bersama-sama dan disisipkannya penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini. RA NU Ibnu Junaidi tidak memiliki ruangan khusus untuk pelaksanaan kegiatan pembuka bersama, akan tetapi hal tersebut bukanlah menjadi alasan untuk tidak melaksanakannya kegiatan pembuka bersama-sama. Pihak sekolah tetap melaksanakan kegiatan pembuka yang disisipkannya penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini secara bersama-sama menggunakan tempat di depan ruang kelas. Berikut hasil wawancara dengan ibu Rini Astuti selaku guru RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin.



Gambar 4.9 Foto pelaksanaan kegiatan pembuka yang disisipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bersama-sama

## 2) Anak

Ada beberapa anak yang tidak fokus ketika kegiatan pembuka yang disisipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini berlangsung, ada anak bercanda dengan teman dan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan tingkat penerimaan dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru bermacam-macam, ada anak yang cepat tanggap dan adapula anak yang lambat. Hasil wawancara dengan ibu N selaku pengganti guru kelompok B pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin:

*“Sebagai pengganti guru kelas b yang mana tidak semua anak fokus ketika pelaksanaan kegiatan pembuka yang disisipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, ada yang bermain, dan bercanda dengan temannya, dan bahkan ada anak yang melamun.”<sup>77</sup>*

## C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan, tahap selanjutnya adalah analisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai

<sup>77</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Yurdiana, S.Ag

dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini. Penulis melakukan analisis berdasarkan hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan beruntun tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin. Adapun analisis data yang penulis kemukakan ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sanya perencanaannya tersebut tidak dilampirkan dalam RPPH akan tetapi disisipkan dalam kegiatan yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu secara bersama-sama, dan diulang kembali dalam kegiatan pembuka pada setiap harinya yang dilaksanakan sebelum kelas memulai kelas masing-masing. Dan adapun terkait materi yakni nilai-nilai moderasi beragama di sisipkan dalam tema tertentu seperti tema Negaraku.

2. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang disisipkan sebelum memulai kegiatan pembuka secara bersama-sama ini dilaksanakan sejak lama yaitu dari pertama berdirinya sekolah ini dan kegiatan ini rutin dilakukan setiap 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at. Kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi

anak usia dini sebelum memulai kegiatan pembuka setelah itu disisipkan pada tema-tema tertentu seperti tema Negaraku. Pelaksanaan ini juga mendapat dukungan dan respon yang baik dari wali murid.

Pendidikan nonformal menurut pasal 1 ayat 12 undang-undang Nomor 20 tentang sistem pendidikan Nasional, yang diperkuat dengan terbitnya peraturan pemerintah Nomor 17 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dilembaga nonformal seperti TPA, PAUD, maupun lembaga-lembaga kursus keagamaan perlu mengutamakan pendidikan moderasi beragama dan penguatan wawasan kebangsaan. Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi pada anak dimulai sejak awal pada usia emas, karena usia dini adalah masa yang tepat untuk memberikan landasan karakter moderat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Disini lah pentingnya posisi PAUD, TPA, sebagai agen moderasi beragama.

Implementasi pembelajaran moderasi beragama pada anak usia dini di TPA, PAUD difokuskan pada tiga aspek yaitu: 1) Bersikap Adil 2) Pendidikan Akhlak 3) Pembinaan Nilai Toleransi. Ketiga fokus ini diimplementasikan melalui program pembelajaran, pembiasaan, dan pemberian teladan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan

karakter moderat pada anak yaitu: faktor lingkungan, faktor guru, dukungan orang tua dan komite sekolah serta pihak Yayasan.<sup>78</sup>

Pendidikan moderasi diharapkan dapat menjadi instrumen edukatif dalam pengenalan, sosialisasi, penyuluhan dan penyadaran umat terhadap isu-isu keagamaan, kenegaraan, dan global. Pendidikan moderasi dimaknai sebagai upaya mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang moderat (*tawasut, tasamuh, dan wathaniyah*) yang terhindar dari bentuk pemahaman dan praktek keagamaan yang berlebih-lebihan dan *ekstrim*, tidak *radikal* dan *liberal*.

Berdasarkan penyajian data dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin ini melalui berbagai metode yakni:

a. Metode pembiasaan

Sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang mampu menjadi kebiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengalaman yang biasa dilakukan, jika seseorang telah terbiasa melakukan suatu hal maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang melakukannya dan mereka akan kecanduan mengerjakan secara terus menerus tanpa ada paksaan dan akan merasa kurang apabila meninggalkan.

---

<sup>78</sup> Priatmoko Priatmoko, Muhammad Idham Darussalam Mardjan, and Vera Juniati, "Synthesis of Patchouli Acetate and Propionate from Patchouli Oil Through Esterification Reaction Using Homogeneous and Heterogeneous Catalysts," vol. 1061 (Materials Science Forum, Trans Tech Publ, 2022), 157–61.

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan diatas, diketahui bahwa guru RA NU Ibnu Junaidi memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif terhadap peserta didik, seperti ketika sebelum masuk ke dalam ruangan, anak dibiasakan dengan memilih gambar yang ada pada dinding didepan ruangan seperti ada gambar hati berwarna merah yang artinya kasih sayang anak mempraktekkan langsung bersama guru yang berdiri didepan ruangan tersebut yaitu berpelukan dan berjabat tangan dengan guru, selalu mengucapkan salam, menghormati orang yang lebih tua untuk menunjukkan sikap sopan santun serta berbicara pelan dan lemah lembut setelah itu baru dipersilahkan masuk menaruh tas pada tempat yang telah disediakan, setelah itu dipersilahkan bermain sebelum memulai kegiatan pembuka, selanjutnya setelah anak semua telah berhadir di sekolah guru mengajak duduk bergabung dengan teman-teman lain secara melingkar dengan metode bernyanyi untuk melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum memulai kelas bersama-sama di hari jum'at dalam kegiatan pembuka secara bersama-sama tersebut disisipkan juga nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada anak didik tersebut seperti bagaimana bersikap sopan santun, berbicara pelan dan lemah lembut, saling berbagi kepada teman, serta bersikap tanggung jawab. Setelah itu baru belajar adab sebelum berdoa yang dibimbing pertama dari membaca istigfar, surah al-fatihah, do'a sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, sholawat, do'a-do'a harian, hadits dan lagu-lagu

islami. Materi yang ada pada kegiatan pembuka secara bersama-sama ini selalu diulang setiap hari di dalam kelas masing-masing bersama wali kelas, pada kegiatan pembuka yang dilakukan secara bersama-sama ini anak secara tidak langsung tertanamnya dengan salah satu nilai moderasi beragama yaitu berteman dengan siapa saja pada saat kegiatan pembuka tersebut tanpa membeda-bedakan ras, suku, dan budaya. Penulis merasa hal-hal tersebut akan sangat membantu proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin dan pastinya dengan melakukan hal-hal positif maka penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini dilaksanakan dengan baik.

b. Metode cerita

Metode cerita ialah metode yang menceritakan sebuah penjelasan dari suatu materi. Metode ini menggunakan bahasa lisan, anak-anak biasanya duduk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa materi setelah kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan dalam tema tertentu seperti Negaraku sub-sub temanya cinta tanah air. Penjelasan materi yang disampaikan guru kepada anak yaitu pengenalan lambang Negara “Garuda” gambar burung Garuda dan menjelaskan bahwa Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika adalah lambang dari negara Indonesia.

Karena metode yang dipilih guru yakni metode cerita salah satunya, pastinya anak akan sangat senang bagi anak usia dini.

c. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi ialah metode yang menggunakan nada-nada irama atau syair dan lagu. Nada-nada yang dipakai disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa materi kegiatan pembuka yang disisipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini dibawakan dengan irama yang sesuai dan ada beberapa lagu-lagu yang dipakai. Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan pada kegiatan pembuka dan proses pembelajaran yang disisipkan pada tema-tema tertentu seperti Negaraku ini menggunakan metode bernyanyi membuat anak menjadi senang, anak tidak mudah bosan, dan anak dapat dengan mudah mengingat bacaan yang didengar dan dibacanya. Sesuai dengan pendapat para ahli bahwa dengan bernyanyi dapat membuat suasana menjadi senang, riang, dan tidak bosan seperti bernyanyi lagu “Garuda Pancasila” dan “Kisah Rasullullah Saw”.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan serta murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan pendidik mengajukan pertanyaan sedangkan murid menjawab bahan atau materi tersebut.

Metode tanya jawab mampu membuat anak menjadi fokus dan percaya diri dengan apa yang ia jawab.

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan diatas, guru membimbing pelaksanaan kegiatan pembuka yang disisipkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini bersama-sama dan diselingi dengan tanya jawab dapat mengalihkan perhatian anak yang tidak fokus saat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan pada tema-tema tertentu seperti tema Negaraku secara bersama-sama ini diharapkan peserta didik dapat lebih bersikap keteladanan, mengamalkan semboyan Bhineka tunggal Ika dan berperilaku secara terpuji (*akhlakul karimah*).

Sebagaimana hasil analisis tersebut pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan sebelum memulai kelas dan pada kegiatan pembuka secara bersama-sama yang dilakukan 1 kali dalam seminggu pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin telah menjadi rutinitas dari waktu ke waktu dengan menggunakan metode pembiasaan, metode bernyanyi, dan metode tanya jawab. Kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan didepan kelas RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin. Walaupun kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan sebelum memulai kelas dan pada kegiatan pembuka yang dilakukan secara bersama-sama ini

dilaksanakannya didepan kelas tidak terlalu luas sehingga anak tidak dapat bergerak secara leluasa, sangat padat, dan rapat namun dengan keadaan tersebut bukanlah menjadi penghalang demi menjadikan pribadi peserta didik yang sesuai dengan visi misi RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin. “Mewujudkan generasi penerus Islam yang berbudi berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab berdasarkan Ilmu dan Agama”.

Media penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi terkait media dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin, yakni menggunakan alat peraga yang cukup sederhana yaitu berupa foto, seperti penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui metode pembiasaan menggunakan foto yang ditempel di depan ruang kelas, melalui metode cerita yang disisipkan pada tema Negaraku yakni memperlihatkan dan menunjukkan foto yang ada pada dinding di depan ruang kelas, selanjutnya pada metode bernyanyi, pada saat kegiatan pembuka diselipkan membaca sholawat badar yang dipimpin salah satu guru menggunakan selembar kertas yang ditulis sendiri sholawat badar tersebut dan diberikan alas map tebal berwarna hijau. Dengan alat media sederhana tidak menghalangi anak RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin untuk belajar mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang termasuk pada pembelajaran yang dilaksanakan 1 kali

dalam satu minggu secara bersama-sama yakni pada hari jumat.

### 3. Evaluasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis dari wawancara dan observasi ini cara mengetahui sejauh mana anak didik bisa menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan di sekolah yang disisipkan sebelum memulai kelas bersama-sama dalam 1 kali seminggu setelah pulang dari sekolah yaitu disampaikan kepada orang tua dengan cara lisan atau mengadakan *parenting* di sekolah dalam rangka penyampaian atau berupa pertanyaan terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada saat dirumah yang dilaksanakan 1 kali dalam sebulan. Dan adapun disekolah guru mencantumkan capaian perkembangan penerapan anak didik terkait nilai-nilai moderasi beragama dalam raport dengan menggunakan teknik ceklist yang dibagikan pada persemester dan dua akhir semester.

### 4. Faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis dari wawancara, observasi, dengan adanya kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan sebelum memulai kelas ini sangat memberikan dampak positif kepada peserta didik dan dilingkungan sekolah. Setiap kegiatan pembuka yang

dilakukan tidak terlepas dari faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Seperti halnya dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi Banjarmasin yang pastinya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Namun meskipun adanya penghambat untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini ini bukanlah menjadi penghalang dari pihak sekolah untuk setiap melaksanakannya.

Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi antara lain yaitu: a) guru yang memiliki kemampuan dalam penyampaian dan membimbing peserta didik, b) orang tua yang bekerja sama dengan guru dalam menjalankannya kembali dirumah, c) sarana yang mendukung seperti *sound system*. Sedangkan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini pada RA NU Ibnu Junaidi antara lain yaitu: a) prasarana yang tidak memiliki ruangan khusus untuk kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anak usia dini yang disisipkan dalam kegiatan pembuka, b) kemampuan anak yang berbeda-beda dan peserta didik yang kurang fokus ketika berlangsung kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama.